

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER DENGAN MODEL KAP PADA PERUSAHAAN SWASTA SEKTOR LOGISTIK

Oleh

Anak Agung Mas Trita Kanyaka¹, I Putu Prana Wiraatmaja²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional

Email: ¹tritakanyaka.undiknas@gmail.com, ²pranawiraatmaja@gmail.com

Article History:

Received: 26-11-2025

Revised: 22-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Keywords:

Pengelolaan Sampah
Berkas Sumber,
Komunikasi
Lingkungan, Model
KAP, Perusahaan
Logistik

Abstract: Permasalahan sampah perkotaan tidak hanya bersumber dari aktivitas rumah tangga, tetapi juga berasal dari sektor industri, termasuk perusahaan swasta sektor logistik. Pengelolaan sampah berbasis sumber menjadi pendekatan strategis untuk mengurangi timbulan sampah sejak dari titik awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber menggunakan model Knowledge, Attitude, dan Practice (KAP) pada perusahaan swasta sektor logistik serta menguji hubungan antara paparan pesan komunikasi lingkungan dengan implementasi pengelolaan sampah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 32 karyawan perusahaan logistik. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, serta terdapat hubungan yang signifikan antara paparan pesan komunikasi lingkungan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan sampah berbasis sumber. Temuan ini menegaskan bahwa strategi komunikasi lingkungan berperan penting dalam mendorong implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di lingkungan perusahaan sektor logistik

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah perkotaan merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan pola konsumsi masyarakat. Selama ini, pengelolaan sampah lebih banyak difokuskan pada sumber domestik seperti rumah tangga, sementara kontribusi sektor non-domestik, khususnya sektor industri dan jasa, sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, sektor industri memiliki peran signifikan dalam menghasilkan timbulan sampah yang beragam, baik dari aktivitas operasional, perkantoran, maupun rantai distribusi. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi nyata terhadap timbulan sampah non-domestik adalah sektor logistik, yang aktivitasnya mencakup pergudangan, pengepakan, distribusi, serta administrasi perkantoran.

Perusahaan swasta sektor logistik menghasilkan berbagai jenis sampah, mulai dari sampah kertas, plastik kemasan, kardus, hingga limbah operasional lainnya. Jika tidak dikelola secara sistematis, sampah-sampah tersebut berpotensi meningkatkan beban

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta menimbulkan dampak lingkungan seperti pencemaran, penurunan kualitas lingkungan kerja, dan citra perusahaan yang kurang ramah lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah berbasis sumber menjadi pendekatan yang semakin relevan untuk diterapkan pada sektor logistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari titik awal di mana sampah dihasilkan, sehingga proses pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pengelolaan sampah berbasis sumber tidak hanya merupakan persoalan teknis terkait penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku manusia. Keberhasilan implementasi program pengelolaan sampah di lingkungan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana karyawan memahami, menerima, dan mempraktikkan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan. Dalam konteks ini, komunikasi lingkungan memegang peranan penting sebagai instrumen untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tanpa strategi komunikasi yang efektif, kebijakan pengelolaan sampah berpotensi hanya menjadi aturan formal yang tidak diimplementasikan secara konsisten di lapangan.

Komunikasi lingkungan tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian informasi teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang, sikap, dan nilai individu terhadap lingkungan. Melalui komunikasi yang terencana, pesan-pesan mengenai pengelolaan sampah dapat dikonstruksi sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan kesadaran ekologis serta mendorong perubahan perilaku. Di lingkungan perusahaan, komunikasi lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti sosialisasi internal, pelatihan, kampanye visual, maupun kebijakan tertulis yang disosialisasikan secara berkelanjutan. Paparan pesan komunikasi yang konsisten diharapkan mampu memengaruhi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah berbasis sumber.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengkaji hubungan antara komunikasi dan perilaku adalah model Knowledge, Attitude, dan Practice (KAP). Model KAP menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu berlangsung melalui tahapan yang relatif berurutan, dimulai dari peningkatan pengetahuan (knowledge), pembentukan sikap (attitude), hingga perwujudan dalam praktik nyata (practice). Dalam konteks pengelolaan sampah, pengetahuan mencakup pemahaman karyawan mengenai jenis sampah, prinsip 3R, serta regulasi yang berlaku. Sikap mencerminkan bagaimana karyawan menilai pentingnya pengelolaan sampah dan kesediaan mereka untuk terlibat, sementara praktik menunjukkan perilaku nyata karyawan dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah di lingkungan kerja.

Penerapan model KAP dalam penelitian pengelolaan sampah memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk menilai sejauh mana strategi komunikasi lingkungan berkontribusi terhadap perubahan perilaku. Model ini tidak hanya mampu menggambarkan kondisi pengetahuan, sikap, dan praktik secara terpisah, tetapi juga memungkinkan analisis hubungan antar dimensi tersebut. Dengan demikian, model KAP relevan digunakan untuk mengevaluasi implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di lingkungan perusahaan swasta sektor logistik, yang karakteristik organisasinya berbeda dengan konteks rumah tangga atau komunitas masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis sumber lebih banyak dikaji pada tingkat rumah tangga, komunitas lokal, atau institusi publik. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti sektor swasta, terutama perusahaan logistik, masih relatif terbatas. Padahal, sektor logistik memiliki posisi strategis dalam rantai distribusi barang dan beroperasi secara intensif di wilayah perkotaan. Minimnya penelitian pada sektor ini menyebabkan kurangnya informasi empiris mengenai efektivitas strategi komunikasi lingkungan dan tingkat implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di lingkungan perusahaan logistik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber pada perusahaan swasta sektor logistik dengan menggunakan pendekatan perilaku yang terukur. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber melalui model KAP, serta menganalisis hubungan antara paparan pesan komunikasi lingkungan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik karyawan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi aktual di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi dan perumusan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan swasta sektor logistik dalam merancang dan memperkuat strategi komunikasi lingkungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam mendorong keterlibatan sektor swasta dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Dengan demikian, implementasi pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga didukung oleh perubahan perilaku karyawan yang berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada upaya pengurangan timbulan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan bidang kajian yang menelaah bagaimana isu-isu lingkungan dikonstruksi, disampaikan, dan dimaknai dalam ruang sosial. Cox (2010) menjelaskan bahwa komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pragmatis dan fungsi konstitutif. Fungsi pragmatis menempatkan komunikasi sebagai sarana untuk mengedukasi, membujuk, dan memobilisasi individu maupun kelompok agar terlibat dalam tindakan yang berorientasi pada perlindungan lingkungan. Sementara itu, fungsi konstitutif menekankan peran komunikasi dalam membentuk cara pandang dan makna masyarakat terhadap lingkungan, apakah dipersepsikan semata sebagai sumber daya ekonomi atau sebagai warisan ekologis yang harus dijaga keberlanjutannya.

Dalam konteks organisasi dan perusahaan, komunikasi lingkungan berperan penting dalam membangun kesadaran internal mengenai tanggung jawab lingkungan. Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi teknis tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membentuk nilai, norma, dan budaya organisasi yang peduli terhadap lingkungan. Paparan pesan komunikasi yang dilakukan secara konsisten melalui sosialisasi, pelatihan, dan media internal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman karyawan serta

mendorong keterlibatan aktif dalam program pengelolaan sampah berbasis sumber. Dengan demikian, komunikasi lingkungan menjadi fondasi penting dalam menghubungkan kebijakan perusahaan dengan perilaku nyata karyawan di lapangan.

Model Knowledge, Attitude, and Practice (KAP)

Model Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) merupakan kerangka konseptual yang banyak digunakan untuk menjelaskan proses perubahan perilaku manusia. Model ini berangkat dari asumsi bahwa perilaku tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui tahapan yang berurutan, yaitu peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan implementasi dalam praktik nyata. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan berfungsi sebagai dasar kognitif yang memengaruhi cara individu memahami suatu isu, yang selanjutnya akan membentuk sikap dan kecenderungan bertindak.

Pengetahuan (knowledge) dalam konteks pengelolaan sampah mencakup pemahaman individu mengenai jenis-jenis sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta regulasi dan prosedur pengelolaan sampah yang berlaku. Sikap (attitude) merefleksikan penilaian, keyakinan, dan perasaan individu terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber. Sikap berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan praktik, karena individu dengan pengetahuan yang baik belum tentu menerapkan perilaku yang diharapkan tanpa adanya sikap yang positif. Praktik (practice) merupakan manifestasi paling konkret dari perilaku, yang ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik, dan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan sampah di lingkungan kerja.

Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

Pengelolaan sampah berbasis sumber merupakan pendekatan pengelolaan yang menekankan pemilahan dan penanganan sampah sejak dari titik awal di mana sampah dihasilkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta meningkatkan efisiensi proses daur ulang. Prinsip 3R menjadi dasar utama dalam pengelolaan sampah berbasis sumber, yang menekankan pengurangan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang.

Dalam lingkungan perusahaan swasta sektor logistik, pengelolaan sampah berbasis sumber menuntut keterlibatan aktif seluruh karyawan. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pemilahan, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik karyawan. Oleh karena itu, integrasi komunikasi lingkungan dengan model KAP menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber secara komprehensif di lingkungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan metode survei untuk menganalisis implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber pada perusahaan swasta sektor logistik melalui model Knowledge, Attitude, dan Practice (KAP). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik responden serta hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Desain dan Lokasi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah **penelitian deskriptif-korelasional**, yang

bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber serta menguji hubungan antara paparan pesan komunikasi lingkungan dengan dimensi KAP. Penelitian dilaksanakan pada **perusahaan swasta sektor logistik** yang berlokasi di wilayah perkotaan dan memiliki aktivitas operasional berupa perkantoran dan pergudangan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor logistik merupakan salah satu penyumbang sampah non-domestik yang signifikan, namun masih relatif terbatas kajian empiris terkait pengelolaan sampah berbasis sumber di lingkungan perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan swasta sektor logistik yang menjadi objek penelitian dan terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Jumlah populasi tercatat sebanyak **33 orang karyawan**. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan **teknik total sampling**, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak **32 karyawan** mengisi kuesioner secara lengkap dan dinyatakan sebagai sampel penelitian. Penggunaan total sampling diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi pengetahuan, sikap, dan praktik karyawan terkait pengelolaan sampah berbasis sumber.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah **paparan pesan komunikasi lingkungan**, yang diukur melalui indikator penerimaan informasi, intensitas sosialisasi, dan kemampuan responden dalam mengingat kembali pesan terkait pengelolaan sampah berbasis sumber. Variabel dependen adalah **implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber**, yang diukur menggunakan model KAP, meliputi tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik (practice). Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan **kuesioner terstruktur** yang disusun berdasarkan kerangka teori komunikasi lingkungan dan model KAP. Kuesioner disebarkan secara daring menggunakan media formulir digital untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data. Metode ini dipilih karena dinilai efisien serta mampu menjangkau seluruh responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain data primer dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen kebijakan perusahaan dan referensi terkait pengelolaan sampah berbasis sumber sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan **uji validitas** untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total, dengan kriteria nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis. Kedua, dilakukan **uji reliabilitas** menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tahap selanjutnya adalah **analisis statistik deskriptif**, yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Statistik

deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui kecenderungan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik karyawan dalam pengelolaan sampah berbasis sumber.

Terakhir, dilakukan **uji korelasi** untuk mengetahui hubungan antara paparan pesan komunikasi lingkungan dengan dimensi knowledge, attitude, dan practice. Uji korelasi dilakukan menggunakan **koefisien korelasi Pearson**, karena data penelitian memenuhi asumsi data interval dan distribusi yang mendekati normal. Hasil uji korelasi digunakan untuk menginterpretasikan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, serta untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian validitas dilakukan menggunakan **korelasi item-total (Pearson Product Moment)** antara skor setiap item dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis ($r > 0,30$).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item pada variabel **Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan (X)**, **Pengetahuan (Knowledge/M)**, **Sikap (Attitude/Y)**, dan **Praktik (Practice/Z)** menunjukkan nilai korelasi item-total yang signifikan dan berada di atas nilai r kritis. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	.977**	.911**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.977**	1	.931**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.911**	.931**	1	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.836**	.897**	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	.959**	.981**	.981**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Secara metodologis, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu merepresentasikan konstruk komunikasi lingkungan dan dimensi KAP secara memadai. Validitas yang baik menjadi prasyarat penting agar hasil analisis selanjutnya dapat

diinterpretasikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan **koefisien Cronbach's Alpha**, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel **Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan (X)** memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,978**, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Variabel **Pengetahuan (M)** memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,638**, yang masih dapat diterima untuk penelitian sosial eksploratif. Variabel **Sikap (Y)** menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,885**, sedangkan variabel **Praktik (Z)** memiliki nilai sebesar **0,832**, yang keduanya berada pada kategori reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	4

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil ini menegaskan bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi pengetahuan, sikap, dan praktik karyawan terkait pengelolaan sampah berbasis sumber.

3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel **Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan** memiliki nilai rata-rata sebesar **7,72** dengan standar deviasi **3,265**, yang mengindikasikan bahwa intensitas paparan pesan komunikasi lingkungan berada pada kategori sedang. Variabel **Pengetahuan (Knowledge)** memiliki nilai rata-rata **21,81**, menunjukkan bahwa pemahaman karyawan mengenai pengelolaan sampah berbasis sumber tergolong cukup baik. Variabel **Sikap (Attitude)** memperoleh nilai rata-rata **37,38**, yang mencerminkan kecenderungan sikap positif karyawan terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Sementara itu, variabel **Praktik (Practice)** memiliki nilai rata-rata **12,22**, yang menunjukkan bahwa praktik pemilahan dan pengelolaan sampah telah mulai diterapkan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	32	4	16	7.72	3.265
Pengetahuan (Knowledge)	32	16	30	21.81	3.693
Sikap (Attitude)	32	24	45	37.38	5.729
Praktik (Practice)	32	4	18	12.22	3.816
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Secara umum, temuan deskriptif ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara sikap dan praktik. Meskipun sikap karyawan terhadap pengelolaan sampah tergolong positif, praktik nyata di lapangan masih memerlukan penguatan, terutama melalui peningkatan konsistensi dan dukungan sistem organisasi.

4. Analisis Korelasi Antarvariabel

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara paparan strategi komunikasi lingkungan dengan dimensi KAP serta hubungan antar dimensi KAP itu sendiri. Uji korelasi menggunakan **Pearson Product Moment** dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara **Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan (X)** dengan **Pengetahuan (M)** ($r = 0,536$; $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi paparan pesan komunikasi lingkungan, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan karyawan mengenai pengelolaan sampah berbasis sumber. Selain itu, paparan pesan juga memiliki hubungan signifikan dengan **Sikap (Y)** ($r = 0,377$; $p < 0,05$) dan **Praktik (Z)** ($r = 0,484$; $p < 0,01$).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan dengan Dimensi KAP

Correlations

		Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Sikap (Attitude)
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	.377*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	32	32
Sikap (Attitude)	Pearson Correlation	.377*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Selanjutnya, hasil uji korelasi antar dimensi KAP menunjukkan bahwa **Pengetahuan (M)** memiliki hubungan signifikan dengan **Sikap (Y)** ($r = 0,418$; $p < 0,05$), serta **Sikap (Y)**

memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan **Praktik (Z)** ($r = 0,656$; $p < 0,01$). Temuan ini mendukung asumsi dasar model KAP bahwa peningkatan pengetahuan akan membentuk sikap yang lebih positif, yang pada akhirnya mendorong praktik nyata.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antar Dimensi KAP
X- Y

		Correlations	
		Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Sikap (Attitude)
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	.377*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	32	32
Sikap (Attitude)	Pearson Correlation	.377*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X-M

		Correlations	
		Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pengetahuan (Knowledge)
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	32	32
Pengetahuan (Knowledge)	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X-Z

		Correlations	
		Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Praktik (Practice)
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	32	32
Praktik (Practice)	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Z-Y

Correlations

		Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Praktik (Practice)
Paparan Strategi Komunikasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	.484 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	32	32
Praktik (Practice)	Pearson Correlation	.484 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	32	32

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

M-Y

Correlations

		Pengetahuan (Knowledge)	Sikap (Attitude)
Pengetahuan (Knowledge)	Pearson Correlation	1	.418 [*]
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	32	32
Sikap (Attitude)	Pearson Correlation	.418 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	32	32

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di lingkungan perusahaan swasta sektor logistik. Hubungan signifikan antara paparan pesan komunikasi dengan pengetahuan, sikap, dan praktik menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku.

Temuan ini sejalan dengan model KAP yang menekankan bahwa perubahan perilaku bersifat bertahap dan berurutan. Pengetahuan yang diperoleh melalui paparan pesan komunikasi menjadi fondasi awal dalam membentuk sikap positif karyawan. Sikap yang positif kemudian berperan sebagai faktor pendorong munculnya praktik pengelolaan sampah yang lebih konsisten. Namun demikian, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa praktik masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah dibandingkan sikap, yang mengindikasikan adanya hambatan struktural atau operasional dalam implementasi di lapangan.

Dalam konteks perusahaan logistik, hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas pemilahan sampah, beban kerja operasional, serta belum terintegrasinya pengelolaan sampah ke dalam sistem kerja harian. Oleh karena itu, peningkatan intensitas dan kualitas komunikasi lingkungan perlu diimbangi dengan dukungan kebijakan internal dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, pesan komunikasi tidak berhenti pada tingkat pengetahuan dan sikap, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik pengelolaan sampah berbasis sumber yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber pada perusahaan swasta sektor logistik dipengaruhi secara signifikan oleh paparan pesan komunikasi lingkungan, yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong praktik pengelolaan sampah melalui mekanisme bertahap sebagaimana dijelaskan dalam model Knowledge, Attitude, dan Practice (KAP). Meskipun tingkat pengetahuan dan sikap karyawan terhadap pengelolaan sampah berbasis sumber tergolong baik, praktik pengelolaan sampah masih memerlukan penguatan agar lebih konsisten dan optimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada efektivitas strategi komunikasi lingkungan yang terintegrasi dengan kebijakan internal dan dukungan sistem kerja perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan swasta sektor logistik memperkuat strategi komunikasi lingkungan secara berkelanjutan melalui sosialisasi rutin, pelatihan internal, dan media komunikasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan konsistensi praktik pengelolaan sampah berbasis sumber. Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan kebijakan pengelolaan sampah ke dalam sistem kerja operasional serta menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang memadai guna menjembatani kesenjangan antara sikap positif dan praktik nyata karyawan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan jumlah sampel serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assegaf, A. R., Faizin, M., & Tandio, D. (2022). Komunikasi lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 145–158.
- [2] Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Cox, R. (2010). *Environmental communication and the public sphere* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [4] Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [5] Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods*

- research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [6] Hapsari, A. T., & Suherman Jaksa. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(1), 45–56.
 - [7] Kahfi, I. (2022). Strategi komunikasi dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 101–113.
 - [8] Murtini, S., & Rahamadanik, A. (2024). Efektivitas penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 8(1), 23–34.
 - [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [10] Pamungkas, A. S., & Nurhayati. (2023). Analisis minimalisasi limbah padat melalui program green warehouse dan office. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 29(3), 211–220.
 - [11] Rahayu, H. (2020). Strategi komunikasi dinas lingkungan hidup dalam kampanye pengurangan sampah plastik. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(1), 67–80.
 - [12] Rosdiana, W., Sari, M., & Pratama, R. (2023). Model KAP dalam perubahan perilaku pengelolaan sampah berbasis sumber. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(2), 89–101.
 - [13] Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 - [14] Wijaya, I. M. D. T., Widiati, I. A. P., & Arthanaya, I. W. (2022). Efektivitas pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis sumber. *Jurnal Hukum Lingkungan*, 6(2), 133–147.
 - [15] World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Washington, DC: World Bank Publications.